

KAJIAN PASAR MALAM DALAM RANGKA UPAYA MEMASARKAN PRODUK DAERAH DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Oleh : Midiansyah Effendi

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Mulawarman Samarinda

ABSTRACT

The purpose of the study were: (1) identify the kinds and types of products that are marketed at a evening market activities, (2) identify the kinds and types of local products that are marketed, (3) identify the average amount of sales turnover of goods and services, (4) identify driving factors and obstacles encountered, and (5) develop and formulate evening market activities that can improve the economy of communities in Kutai Kertanegara Regency.

Research carried out at the evening market spread over seven sub districts in the Kutai Kertanegara Regency, covered : Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Anggana, Muara Badak, Marang Kayu and Kota Bangun for three months. Research activities include: observation, literature review, preparation and coordination, data collection, compilation and analysis of data, and reports writing.

The data collected is: (1) secondary data obtained from various departments/agencies in the form of literature, study reports and annual reports that are relevant to the study, and (2) primary data obtained through direct observation and interviews with informants sources, both individually and collectively of the parties involved in the activity of the existing evening market in Kutai Kertanegara. Compilation of data is done in accordance with the needs analysis and the data were analyzed descriptively.

The results showed that:

- 1. There are 9 kinds of products that are marketed at a evening market, they are: (a) rice, sugar, noodles, food seasoning and salt; (b) vegetables and fruits; (c) red onion, garlic and spices; (d) fabrics, clothes, socks, and slippers; (e) fish, eggs and meat; (f) miscellaneous/accessories goods; (g) electrical appliance, electronic and cassette/CD; (h) fishing equipment and (i) services.*
- 2. There are 4 local products that are marketed at a evening market, they are: (a) food, snack, and beverages; (b) vegetables, (c) fruit, and (d) fish, eggs and meat.*
- 3. The average amount of sales turnover of goods and services are marketed in the evening market is Rp. 300,000,- to Rp. 1.000.000,- per seller per activity.*
- 4. Driving factors that determine the activities in the evening market cover: (a) the price of goods and services sold is cheap, (b) the goods are sold*

variegated; (c) a mean of entertainment in the evenings for surrounding communities; (d) spare time factor for employee/employees who work and do not have time during the day shopping, and (e) the affordability factor, so effective and efficient in terms of time and transport.

- 5. Inhibiting factors/constraints faced in the evening market activity include: (a) the absence of a permanent location so that tends to disturb the public order, (b) not be developed by the relevant agencies, (c) the unavailability of adequate facilities concerning parking lot, garbage, toilets, electricity, and clean water; (d) the safety and hygiene is not optimal, and (e) the absence of Perda and Perbup about the evening market.*
- 6. In future, it is expected to form formulation of activities of the evening market which is able to improve the community's economy, through: (a) made the rules such as laws (Perda, Perbup), so that legality of evening market exist, (b) conducted surveillance on all products that are marketed/sold in the evening market; (c) facilities and infrastructure necessary to build, such as parking lot, electricity, clean water, and garbage place, for the convenience of the evening market, (d) the need for determining the exact location of the evening market: and (e) shall be increased hygiene and safety; (f) there is easy access to the get more capital through banks and cooperatives; (g) clarity on parties collect fees in accordance with laws; (h) coaching and training to the parties involved in evening market activities, to be managed by qualified, professional, prosperous and fair, and (i) a solution to overcome unemployment.*

Keywords : Evening Market

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian, baik pertanian pangan/palawija, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Produk dari sektor pertanian tersebut secara umum dimanfaatkan untuk konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri, sebagai komoditas ekspor dan untuk kebutuhan konsumen langsung keluarga sehari-hari. Dalam hal ini ada dua pihak yang saling membutuhkan yaitu produsen atau penjual dan pembeli sebagai konsumen.

Dengan tersedianya pasar untuk memasarkan produk pertanian dan kebutuhan pokok sehari-hari akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang berpenghasilan rendah seperti meningkatnya pendapatan petani dan pedagang penjual. Dalam prakteknya, kebutuhan 'penjual' dan 'pembeli' kadang-kadang tidak dapat terpenuhi karena ada kendala yaitu tidak tersedianya pasar yang memadai untuk mempertemukan kedua belah pihak. Jika hal ini terjadi maka penjual atau pedagang akan sulit memasarkan hasil dagangannya yang juga berakibat berkurangnya minat pembeli untuk berbelanja di pasar.

Pasar malam adalah pasar yang melakukan transaksi perdagangan di malam hari, biasanya selain memasarkan produk-produk kebutuhan masyarakat sehari-hari, juga dapat merupakan atraksi pariwisata penting karena banyak menawarkan permainan dan hiburan yang menarik bagi anak-anak dan orang dewasa.

Pasar malam kegiatannya tidak terlalu jauh berbeda dengan kegiatan pasar subuh atau pasar kaget, yang berbeda hanya pelaksanaan kegiatan transaksi barang dan jasa antara "penjual" dan "pembeli" dari segi waktu. Pasar Malam biasanya dilaksanakan dari sore hari hingga malam hari, kira-kira pukul 17.00-21.00 Wite di tempat-tempat yang biasanya konsumennya banyak dan dilaksanakan pada hari dan waktu-waktu tertentu.

Pasar malam semakin hari menampakkan perannya sebagai sarana perdagangan yang kian hari kian tumbuh dan semakin diterima di dalam masyarakat. Peran utama adalah tempat transaksi "penjual" dan "pembeli" untuk memenuhi kebutuhan barang-barang yang diperlukan masyarakat sehari-hari. Terlebih pasar malam adalah kegiatan mendekatkan konsumen dengan barang-barang kebutuhannya dengan harga yang terjangkau, disamping sebagai penyedia lapangan kerja informal bagi masyarakat, sehingga pasar malam berperan ganda sebagai sarana transaksi dagang dan tempat penyedia lapangan kerja sektor informal yang mampu memberikan kehidupan ekonomi bagi warga masyarakat yang melakukannya.

Sebagai sarana informal yang melakukan transaksi dagang, pasar malam tidak hanya berperan secara sosial, sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli dan masyarakat lingkungan, tetapi juga memiliki makna ekonomi yang cukup besar sebagai sarana pekerjaan bagi penjual dan transaksi aliran uang yang cukup besar bila dikumulatifkan, apalagi kegiatan ini hampir setiap malam dilaksanakan oleh masyarakat, meskipun dengan tempat yang berbeda-beda. Biasanya kegiatan ini dilakukan seminggu sekali disuatu tempat dan berlanjut di tempat-tempat lain, dengan kurun waktu yang sama dilakukan setiap tempat.

Kegiatan pasar malam ini tidak hanya menjual barang-barang kebutuhan sekunder masyarakat seperti keperluan pakaian jadi, sandal dan sepatu, alat-alat dapur, mainan anak-anak, alat-alat kecantikan, makanan dan minuman kaleng, juga aktivitas kebutuhan primer, terutama hasil produksi daerah/lokal juga di pasarkan, seperti hasil-hasil pertanian secara luas, jajanan dan makanan lokal serta hasil-hasil industri rumah tangga turut pula dipasarkan. Pasar malam dapat dijadikan sarana transaksi ekonomi yang mampu meningkatkan pemasaran produk daerah atau lokal yang kurang dapat terserap di pasar tradisional/pasar modern yang disebabkan oleh adanya kendala jangkauan transportasi dan kendala persyaratan tertentu yang harus dipenuhi, apalagi bila masuk di pasar modern lebih banyak keharusan yang harus dipenuhi menyangkut kendala mutu, jumlah dan ketersediaannya. Pasar Malam akan lebih fleksibel dalam menerima produk daerah/lokal karena memang dikenal masyarakat sekitar, selain itu pula kendala jangkauan transportasi dan persyaratan lain tidak terlalu menjadi permasalahan.

Dengan melihat potensi ekonomi yang dapat dipetik dari kegiatan pasar malam, diharapkan kegiatan ini mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat lokal melalui kegiatan memasarkan produk lokal, dapat lebih diketahui dengan melakukan kegiatan penelitian, sehingga dapat lebih dijajaki dan diketahui peran pasar malam terhadap kegiatan menumbuhkan ekonomi lokal melalui kegiatan penelitian "Kajian Pasar Malam dalam Rangka Memasarkan Produk Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara".

Tujuan dari kajian ini antara lain: (1) mengidentifikasi macam dan jenis produk yang dipasarkan; (2) mengidentifikasi macam dan jenis produk daerah yang dipasarkan; (3) mengidentifikasi rata-rata besaran omzet penjualan barang dan jasa yang di pasarkan; (4) mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan kendala-kendala yang dihadapi; dan (5) menyusun dan memformulasi kegiatan pasar malam yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Kutai Kertanegara.

II. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada pasar malam yang tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan di Kabupaten Kutai Kertanegara antara lain: Kecamatan Samboja, Muara Jawa, Sanga-sanga, Anggana, Muara Badak, Marang Kayu dan Kota Bangun dari Februari sampai Juni 2012.

B. Tahapan Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi: observasi, studi pustaka, persiapan dan koordinasi, pengumpulan data, kompilasi dan analisis data dan penyusunan laporan.

C. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah: (1) data sekunder diperoleh dari berbagai dinas/instansi terkait berupa literatur, laporan hasil studi dan laporan tahunan yang ada relevansinya dengan studi yang dilakukan; dan (2) data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan nara sumber, baik secara individual maupun kolektif pada para pihak yang terlibat dalam kegiatan Pasar Malam yang ada di Kabupaten Kutai Kertanegara.

Kegiatan wawancara dilakukan kepada para narasumber terkait, yaitu aparatur mencakup (Kabupaten, Kecamatan dan Desa/Kelurahan); dan masyarakat desa/kelurahan yang dianggap mengetahui kondisi dan keadaan pasar malam yang ada di desa/kelurahan (tokoh dan anggota masyarakat) yang terlibat langsung atau tidak langsung pada kegiatan pasar malam.

Data yang dikumpulkan dengan cara: (1) wawancara individu (jumlah responden pedagang sekitar 20-25% dari populasi pedagang maupun beberapa pengunjung pasar malam sebagai sampel); (2) kunjungan lapangan; dan (3) studi pustaka; mengumpulkan referensi mengenai pengelolaan pasar khususnya pasar malam sebagai bahan untuk pembahasan atau sebagai perbandingan.

Jenis data sekunder yang dikumpulkan antara lain: Gambaran Umum Kabupaten Kutai Kertanegara meliputi kondisi fisik wilayah, struktur pemerintahan, kependudukan, perekonomian, sosial dan budaya; RPJMD Kabupaten Kutai Kertanegara; Laporan Tahunan Dinas Pergadangan, Perindustrian dan Koperasi (Disperindakop) Kabupaten Kutai Kertanegara; Laporan Tahunan Dinas Pasar kabupaten Kutai Kertanegara; dan Laporan Tahunan Dinas Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat Desa kabupaten Kutai Kertanegara.

D. Kompilasi dan Analisa Data

Kompilasi data adalah seleksi terhadap data dan informasi yang diperoleh yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dilakukan, agar dapat digambarkan kondisi di lapangan.

Setelah tahap kompilasi dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan analisis secara deskriptif dan dilakukan interpretasi terhadap hasil analisis tersebut dalam bentuk perhitungan, persentase, tabel dan gambar, kemudian ditarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Indikator Penentu Pengelolaan Pasar Malam

Dari data dan informasi yang dikaji secara mendalam didapatkan beberapa indikator penentu pengelolaan pasar malam, kemudian dipertimbangkan, dipilih dan diputuskan, maka didapatkan urgensi permasalahan indikator yang secara umum menentukan keberhasilan pengelolaan pasar malam kedepan dan dapat dicarikan solusi agar pasar malam menjadi media ekonomi dan sosial yang handal dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor informal bidang perdagangan, antara lain:

1. Visi, misi dan landasan yuridis

Visi: Terwujudnya Pengelolaan Pasar yang Berkualitas, Profesional, Sejahtera dan Berkeadilan Masyarakat Kutai Kertanegara.

Misi: Selanjutnya untuk mencapai misi tersebut Kantor Pengelolaan Pasar mempunyai misi sebagai berikut: (1) meningkatkan pengelolaan pasar dan memberikan nilai tambah retribusi daerah; (2) meningkatkan pengendalian, penggunaan dan pemanfaatan sesuai dengan tata ruang dan peraturan yang berlaku; (3) menyediakan informasi pasar yang akurat bagi masyarakat; (4) meningkatkan peluang berusaha dan kesempatan kerja; dan (5) meningkatkan profesional aparaturnya.

Landasan Yuridis, ada beberapa peraturan perundangan sebagai dasar Pembentukan Pasar di pedesaan yaitu: Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa; Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota; Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern; Peraturan Menteri Dalam

Negeri No. 30 Tahun 2006 tentang Tatacara Penyerahan Urusan dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Desa; Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa; Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 38 Tahun 2007 tentang Kerjasama Desa; dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa.

2. Isu-isu strategis terkait pasar malam

Dari berbagai macam persepsi pemangku kepentingan, pemerintahan kecamatan, pengelola, pedagang dan pengunjung pasar malam diperoleh beberapa isu penting yang menjadi perhatian dalam pengelolaan pasar malam ke depan antara lain:

- a. Pasar Malam mengganggu ketertiban umum, karena menggunakan fasilitas umum;
- b. Perlindungan konsumen terhadap barang yang dipasarkan tidak terjamin;
- c. Kontribusi pasar malam secara ekonomis kecil, karena tidak adanya retribusi yang jelas;
- d. Pasar malam merupakan kegiatan ilegal karena belum ada payung hukumnya;
- e. Pasar malam menjadi solusi bagi pedagang kaki lima dan pedagang asongan menata usaha.

3. Faktor-faktor pendorong berkembangnya pasar malam

Adapun yang menjadi faktor pendorong berkembangnya pasar malam di Kabupaten Kutai Kertanegara adalah:

- a. Harga barang dan jasa yang dijual relatif murah;
- b. Barang-barang yang dijual aneka ragam, baik makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari
- c. Sarana hiburan di malam hari bagi masyarakat sekitar
- d. Faktor waktu luang bagi Pegawai/Karyawan yang bekerja dan tidak sempat belanja di siang hari; dan
- e. Faktor keterjangkauan, sehingga efektif dan efisien dari segi waktu dan transport.

4. Faktor-faktor penghambat berkembangnya pasar malam

Adapun yang menjadi faktor penghambat berkembangnya pasar malam di Kabupaten Kutai Kertanegara adalah:

- a. Belum adanya lokasi yang permanen, menyebabkan pasar malam belum tertata dengan baik dan cenderung mengganggu ketertiban umum.
- b. Belum dilakukan pembinaan oleh instansi terkait, karena dianggap ilegal.
- c. Belum tersedianya sarana yang memadai menyangkut tempat parkir, tempat pembuangan sampah, toilet, listerik dan air bersih;
- d. Faktor keamanan dan kebersihan yang belum optimal; dan
- e. Belum adanya Perda dan Perbub tentang pasar malam, agar pengaturannya jelas.

5. Sinergitas Pengelolaan Pasar Malam kaitannya dengan Pemangku Kepentingan

Adapun yang menjadi faktor penentu sinergitas pengelolaan pasar malam kaitannya dengan pemangku kepentingan adalah:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana pasar malam seperti tempat berjualan, parkir, listrik dan air bersih, tempat pembuangan sampah (TPS), dan jalan dalam pasar malam;
- b. Terjaminnya kebersihan dan keamanan selama kegiatan pasar malam;
- c. Retribusi berdasarkan kesepatan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar malam;
- d. Kualitas barang harus benar-benar diawasi, agar jangan ada pihak yang merasa dirugikan atas kualitas barang yang dijual;
- e. Permodalan, harus dibantu oleh pihak bank atau koperasi agar semua pihak khususnya pedagang merasa terbantu untuk mengatasi kekurangan modal; dan
- f. Jam buka pasar malam, sudah disepakati mulai jam 17.00-21.00 Wita dan menjadi jadwal rutin untuk semua pasar malam yang ada di Kutai Kertanegara.

B. Analisis Deskriptif Indikator Penentu Pasar Malam

Dari beberapa indikator penentu pengelolaan pasar malam, kemudian dilakukan kajian secara deskriptif keterkaitan dari masing-masing indikator, kemudian diurutkan menjadi skala penentu dan paling mungkin menentukan pengelolaan pasar malam ke depan:

1. Identifikasi keterkaitan indikator penentu pengelolaan pasar malam

a. Hubungan antara isu-isu strategis dengan visi, misi dan landasan yuridis

Bila kedua indikator antara isu startegis dengan visi, misi dan landasan yuridis dikaji, maka akan muncul bagian isu-isu tersebut, satu sama lain saling melengkapi, dan akan memberikan arah pengelolaan pasar malam yang optimal dan memberikan kemanfaatan positif bagi masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Isu Strategis dengan Visi, Misi dan Landasan Yuridis

No	Keterkaitan		Realisasi	Kebijakan	Urutan
	Visi, Misi dan Landasan Yuridis	Isu-isu Strategis			
1.	<p>Visi :</p> <p>a. Pengelolaan Pasar harus peka dan tanggap terhadap kepentingan dan aspirasi pelaku ekonomi serta sesuai aturan yang berlaku</p> <p>b. Berkualitas</p> <p>c. Profesional</p> <p>d. Sejahtera</p> <p>e. Berkeadilan</p>	<p>1. Mengganggu ketertiban umum</p>	<p>1. Kenyataan terjadi</p>	<p>1. Perlu lokasi khusus untuk kegiatan pasar malam yang tidak mengganggu ketertiban umum</p>	3
2.	<p>Misi :</p> <p>a. Meningkatkan pengelolaan pasar dan memberi nilai tambah</p> <p>b. Meningkatkan pengendalian, penggunaan dan pemanfaatan sesuai tata ruang dan aturan yang berlaku</p> <p>c. Menyediakan informasi pasar yang akurat bagi masyarakat</p> <p>d. Meningkatkan peluang berusaha dan kesempatan kerja</p> <p>e. Terwujudnya</p>	<p>2. Perlindungan terhadap konsumen kurang terjamin</p>	<p>2. Ada indikasi terjadi</p>	<p>2. Dilakukan pengawasan dan pembinaan agar berkualitas, profesional. Sejahtera dan berkeadilan</p>	5a

No	Keterkaitan		Realisasi	Kebijakan	Urutan
	Visi, Misi dan Landasan Yuridis	Isu-isu Strategis			
3.	aparatur pasar yang profesional Landasan Yuridis, berupa UU, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Perda, Pergub, dan Perbub	3. Kontribusi PM secara ekonomis kecil, karena tidak ada retribusi yang jelas	3. Kenyataan terjadi	3. Supaya dikelola secara resmi	4
		4. Pasar malam merupakan kegiatan ilegal karena belum ada payung hukum	4. Kenyataan terjadi	4. Harus ada payung hukum	1
		5. Pasar Malam menjadi solusi bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Pedagang Asongan	5. Ada indikasi Terjadi	5. Solusi mengatasi pengangguran	5b
			6. Perlu payung hukum	6. Perda dan Perbub tentang pasar malam	2

Sumber : Data Diolah

b. Hubungan antara isu-isu strategis dengan faktor pendorong berkembangnya pasar malam

Bila kedua indikator antara isu strategis dengan faktor pendorong berkembangnya pasar malam dikaji, maka akan muncul bagian isu-isu tersebut satu sama lain saling melengkapi, dan akan memberikan arah pengelolaan pasar malam yang optimal dan memberikan kemanfaatan positif bagi masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Isu Strategis dengan Faktor Pendorong Berkembangnya Pasar Malam

No	Keterkaitan		Realisasi	Kebijakan	Urutan
	Faktor-faktor Pendorong	Isu-isu Strategis			
1	Harga barang dan jasa yang dijual relatif murah/harga miring	1. Mengganggu ketertiban umum	1. Lebih murah dibanding pasar tradisional dan lainnya	1. Perlu ada pengawasan terhadap produk barang yang dijual di pasar malam	1
2	Sarana hiburan di malam hari bagi masyarakat sekitar	2. Perlindungan terhadap konsumen kurang terjamin	2. Merupakan keinginan masyarakat sekitar	2. Dilakukan pembinaan terhadap pengelola Pasar Malam	4
3	Barang yang dijual aneka ragam, baik makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari	3. Kontribusi PM secara ekonomis kecil, karena tidak ada retribusi yang jelas	3. Kenyataan terjadi	3. Ada pengawasan dan pembinaan dari instansi terkait	5
4	Faktor waktu luang bagi pegawai/karyawan yang bekerja dan tidak sempat belanja di siang hari	4. Pasar malam merupakan kegiatan ilegal karena belum ada payung hukum	4. Kenyataan terjadi	4. Harus ditingkatkan Kebersihan dan Keamanan pasar malam	3
5	Faktor keterjangkauan, sehingga efektif dan efisien dari segi waktu dan transport	5. Pasar Malam menjadi solusi bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Pedagang Asongan	5. Ada indikasi Terjadi	5. Ditingkatkan fasilitas pelayanan baik, sarana parkir, listerik, air bersih dan tempat pembuangan sampah	2

Sumber : Data Diolah

c. Hubungan antara isu-isu strategis dengan faktor penghambat berkembangnya pasar malam

Bila kedua indikator antara isu strategis dengan faktor penghambat berkembangnya pasar malam dikaji, maka akan muncul bagian isu-isu tersebut, satu sama lain saling melengkapi, dan akan memberikan arah pengelolaan pasar malam yang optimal dan memberikan kemanfaatan positif bagi masyarakat. Untuk lebih jelas lihat Tabel 3.

Tabel 3 . Hubungan Isu tartegis dengan Faktor Penghambat Berkembangnya Pasar Malam

No	Keterkaitan		Realisasi	Kebijakan	Urutan
	Faktor-faktor Penghambat	Isu-isu Strategis			
1	Belum adanya lokasi yang permanen, menyebabkan belum tertata dengan baik, sehingga dapat mengganggu ketertiban umum	1.Mengganggu ketertiban umum	1. Lebih murah dibanding pasar tradisional dan lainnya	1. Perlu ada penetapan lokasi pasar malam yang eksis	2
2	Belum dilakukan pembinaan oleh instansi terkait, karena faktor legalitas	2.Perlindungan terhadap konsumen kurang terjamin	2.Merupakan keinginan masyarakat sekitar	2. Dilakukan pembinaan terhadap pengelola dan pedagang Pasar Malam	4
3	Belum tersedianya sarana yang memadai seperti toilet, listerik, parkir, tempat pembuangan sampah, listerik dan air bersih	3. Kontribusi PM secara ekonomis kecil, karena tidak ada retribusi yang jelas	3.Kenyataan terjadi	3. Fasilitas untuk kenyamanan pengunjung pasar malam harus lengkap	3
4	Faktor Keamanan dan Kebersihan yang belum optimal	4. Pasar malam merupakan kegiatan ilegal karena belum ada payung hukum	4.Kenyataan terjadi	4. Harus ditingkatkan Kebersihan dan Keamanan pasar malam	5
5	Belum ada Perda dan Perbub tentang Pasar	5. Pasar Malam menjadi solusi	5. Pelaksanaan masih ilegal	5. Dibuat aturan sebagai payung hukum,	1

No	Keterkaitan		Realisasi	Kebijakan	Urutan
	Faktor-faktor Penghambat	Isu-isu Strategis			
	Malam agar pengaturannya jelas	bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Pedagang Asongan		agar kegiatan Pasar Malam Legal	

Sumber : Data Diolah

d. Hubungan antara Isu-isu strategis dengan sinergitas pengelolaan pasar malam kaitannya dengan pemangku kepentingan

Bila kedua indikator antara isu strategis dengan sinergitas pengelolaan pasar malam dikaji, maka akan muncul bagian isu-isu tersebut, satu sama lain yang saling melengkapi dan akan memberikan arah pengelolaan pasar malam yang optimal dan memberikan kemanfaatan positif bagi masyarakat. Lebih jelasnya lihat Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Isu Strategis dengan Sinergitas Pengelolaan Pasar Malam

No	Keterkaitan		Realisasi	Kebijakan	Urutan
	Faktor Sinergitas	Isu-isu Strategis			
1	Tersedianya Sarana dan Prasarana Pasar Malam seperti tempat berjualan, parkir, listerik dan air bersih, tempat pembuangan sampah (TPS), dan jalan dalam pasar malam	1.Mengganggu ketertiban umum	1. Sarana dan Prasarana belum memadai	1. Perlu dibangun sarana dan prasarana untuk kenyamanan pasar malam	1
2	Terjaminnya Kebersihan dan Keamanan selama kegiatan pasar malam	2.Perlindungan terhadap konsumen kurang terjamin	2.Merupakan keinginan masyarakat sekitar	2. Dilakukan pembinaan terhadap pengelola dan pedagang Pasar Malam	6
3	Retribusi berdasarkan kesepakatan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar	3. Kontribusi PM secara	3.Retribusi lancar	3. Kejelasan yang memungut retribusi	5

No	Keterkaitan		Realisasi	Kebijakan	Urutan
	Faktor Sinergitas	Isu-isu Strategis			
4	malam Kualitas Barang harus benar-benar diawasi, agar jangan ada pihak yang merasa dirugikan atas kualitas barang yang dijual	ekonomis kecil, karena tidak ada retribusi yang jelas 4. Pasar malam merupakan kegiatan ilegal karena belum ada payung hukum	4. Barang yang dijual setara Pasar Tradisional dan Mutu memadai 5. Akses modal sulit, karena pasar malam masih ilegal	4. Dilakukan pengawasan terhadap semua produk yang dipasarkan/dijual di pasar malam 5. Ada kemudahan mengakses modal lewat bank atau koperasi	2
5	Permodalan, harus dibantu oleh pihak bank atau koperasi agar semua pihak khususnya pedagang merasa terbantu untuk mengatasi kekurangan modal	5. Pasar Malam menjadi solusi bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Pedagang Asongan	6. Membuka Peluang kesempatan kerja sektor informal		3
6.	Jam Buka Pasar Malam, sudah disepakati mulai jam 17.00-21.00 Wita dan menjadi jadwal rutin untuk semua pasar malam yang ada di Kutai Kertanegara	6. Pasar Malam menjadi solusi bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Pedagang Asongan		6. Dilakukan pembinaan dan pelatihan kepada semua pihak yang terlibat kegiatan pasar malam agar dapat dikelola secara profesional	4

Sumber : Data Diolah

2. Identifikasi arahan kebijakan strategis yang harus ditempuh terhadap pengelolaan pasar malam di Kabupaten Kutai Kertanegara

Dari kajian terhadap identifikasi keterkaitan indikator penentu akan didapatkan beberapa kebijakan strategis yang dapat mempengaruhi pengelolaan pasar malam:

a. Hubungan isu strategis dengan visi, visi dan landasan yuridis

1. Perlu lokasi khusus untuk kegiatan pasar malam yang tidak mengganggu ketertiban umum (3)
2. Dilakukan pengawasan dan pembinaan agar Berkualitas, Profesional, Sejahtera dan Berkeadilan (5a)
3. Supaya di Kelola Secara Resmi (4)
4. Harus ada Payung Hukum (1)
5. Solusi Mengatasi Pengangguran (5b)
6. Perlu adanya Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Bupati (Perbup) (2)

b. Hubungan antara Isu-Isu Strategis dengan Faktor Pendorong Berkembangnya Pasar Malam

1. Perlu ada pengawasan terhadap produk yang dijual di pasar malam (1)
2. Dilakukan pembinaan terhadap pengelola pasar malam (4)
3. Ada pengawasan dan Pembinaan dari instansi terkait (5)
4. Harus ditingkatkan Kebersihan dan Keamanan (3)
5. Ditingkatkan fasilitas pelayanan baik sarana parkir, listerik, air bersih, dan tempat pembuangan sampah (2)

c. Hubungan Isu strategis dengan Faktor Penghambat Berkembangnya Pasar Malam

1. Perlu adanya penetapan lokasi pasar malam yang eksis (2)
2. Dilakukan pembinaan terhadap pengelola dan pedagang pasar malam (4)
3. Fasilitas untuk kenyamanan pengunjung pasar malam harus lengkap (3)
4. Harus ditingkatkan Kebersihan dan Keamanan (5)
5. Dibuat aturan sebagai payung hukum agar kegiatan pasar malam legal (1)

d. Hubungan Isu Strategis dengan Sinergitas Pengelolaan Pasar Malam

1. Perlu dibangun sarana dan prasaraa untuk kenyamanan psar malam (1)
2. Dilakukan pembinaan terhadap pengelola dan pedagang pasara malam (6)
3. Kejelasan yang memungut retribusi pasar malam (5)
4. Dilakukan penagwasan terhadap semua produk yang dipasarkan/dijual di pasar malam (2)
5. Ada kemudahan mengakses modal lewat Bank atau Koperasi (3)
6. Dilakukan pembinaan dan pelatihan terhadap semua pihak yang terlibat kegiatan pasar malam, agar dapat dikelola secara profesional (4)

3. Arahan kebijakan strategis yang harus ditempuh terhadap pengelolaan pasar malam

Dari kajian terhadap identifikasi kebijakan strategi terhadap pengelolaan pasar malam, maka didapatkan beberapa arahan kebijakan strategis yang dapat menyusun dan memformulasikan Pasar Malam agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Kutai Kertanegara.

Tabel 5. Arahan Kebijakan Strategis untuk Pengelolaan Pasar Malam di Kabupaten Kutai Kertanegara

Identifikasi Kebijakan Strategis	Ranking	Kesimpulan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus ada payung hukum 2. Perlu ada pengawas terhadap produk yang dijual di pasar malam 3. Dibuat aturan sebagai payung hukum agar kegiatan pasar malam legal 4. Perlu dibangun sarana dan prasarana untuk kenyamanan pasar malam 	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dibuat aturan seperti Peraturan Daerah (Perda); Peraturan Bupati (Perbup) sebagai payung hukum, agar kegiatan pasar malam legal 2. Dilakukan pengawasan terhadap semua produk yang dipasarkan/dijual di pasar malam 3. Perlu dibangun sarana dan Prasarana seperti tempat parkir, listerik, air bersih, dan tempat pembuangan sampah, untuk kenyamanan pasar malam
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu ada Perda dan Perbup tentang pasar malam 2. Harus ditingkatkan Kebersihan dan Keamanan 3. Perlu ada penetapan lokasi pasar malam yang eksis 4. Dilakukan pengawasan terhadap semua produk yang dipasarkan /dijual di pasar malam 	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu ada penetapan lokasi pasar malam yang eksis, agar tidak mengganggu ketertiban umum 2. Harus ditingkatkan Kebersihan dan Keamanan Pasar Malam
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu lokasi khusus untuk kegiatan pasar malam, agar tidak mengganggu ketertiban umum 	3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada Kemudahan mengakses modal lewat Bank dan Koperasi

Identifikasi Kebijakan Strategis	Ranking	Kesimpulan
<ol style="list-style-type: none"> 2. Ditingkatkan fasilitas pelayanan baik sarana parkir, listerik, air bersih, dan tempat pembuangan sampah 3. Fasilitas untuk kenyamanan pengunjung pasar malam harus lengkap 4. Ada kemudahan mengakses modal lewat Bank dan Koperasi 		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan pembinaan terhadap pengelola dan pedagang pasar malam 2. Supaya di kelola secara resmi 3. Dilakukan pembinaan terhadap pengelola pasar malam 4. Dilakukan pembinaan dan pelatihan kepada semua pihak yang terlibat kegiatan pasar malam agar dapat dikelola secara profesional 	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan pembinaan dan pelatihan kepada semua pihak yang terlibat kegiatan pasar malam, agar dapat dikelola secara Berkualitas, Profesional, Sejahtera dan Berkeadilan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan pengawasan dan pembinaan agar berkualitas, profesional, sejahtera dan berkeadilan 2. Ada Pengawasan dan pembinaan dari instansi terkait 3. Harus ditingkatkan kebersihan dan keamanan 4. Kejelasan yang memungut retribusi 	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan pihak-pihak yang memungut retribusi sesuai aturan Perda atau Perbup
<ol style="list-style-type: none"> 1. Solusi mengatasi pengangguran 2. Dilakukan pembinaan terhadap pengelola dan pedagang pasar malam 	6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Solusi Mengatasi Pengangguran

Sumber : Hasil Analisis Deskriptif

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, analisis deskriptif dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Ada 9 macam produk yang dipasarkan pada pasar malam di Kabupaten Kutai Kertanegara antara lain: (a) beras, gula, mie, penyedap masakan dan garam; (b) sayur-sayuran dan buah-buahan; (c) bawang merah, bawang putih dan bumbu-bumbuan; (d) kain, pakaian, kasut dan sandal; (e) ikan, telur dan daging; (f) aneka barang kelontongan; (g) aneka alat listrik, elektronik dan kaset/CD; (h) aneka alat pancing; dan (i) jasa.
2. Ada 4 macam produk daerah yang dipasarkan pada pasar malam di Kabupaten Kutai Kertanegara adalah: (a) makanan, lajangan dan minuman; (b) sayur-sayuran; (c) buah-buahan; dan (d) ikan, telur dan daging.
3. Rata-rata besaran omzet penjualan barang dan jasa yang dipasarkan pada pasar malam yang ada di Kabupaten Kutai Kertanegara adalah sebesar Rp. 300.000.- sampai Rp. 1.000.000.- per pedagang per kegiatan.
4. Faktor-faktor pendorong yang menentukan kegiatan Pasar Malam di Kabupaten Kutai Kertanegara antara lain: (a) harga barang dan jasa yang dijual adalah murah/miring; (b) barang-barang yang dijual beraneka ragam; (c) sarana hiburan di malam hari bagi masyarakat sekitar; (d) faktor waktu luang bagi pegawai/karyawan yang bekerja dan tidak sempat belanja di siang hari; dan (e) faktor keterjangkauan, sehingga efektif dan efisien dari segi waktu dan transport.
5. Faktor penghambat/kendala yang dihadapi dalam kegiatan pasar malam di Kabupaten Kutai Kertanegara antara lain: (a) belum adanya lokasi yang permanen sehingga cenderung mengganggu ketertiban umum; (b) belum dilakukan pembinaan oleh instansi terkait; (c) belum tersedianya sarana yang memadai menyangkut tempat parkir, tempat pembuangan sampah, toilet, listrik, dan air bersih; (d) faktor keamanan dan kebersihan yang belum optimal; dan (e) belum adanya perda dan perbub tentang pasar malam.
6. Terbentuk susunan dan memformulasi kegiatan pasar malam yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat adalah: (a) dibuat aturan seperti Perda, Perbup sebagai payung hukum, agar kegiatan pasar malam legal; (b) dilakukan pengawasan terhadap semua produk yang dipasarkan/dijual di pasar malam; (c) perlu dibangun sarana dan

prasarana tempat parkir, listrik, air bersih dan tempat pembuangan sampah, untuk kenyamanan pasar malam; (d) perlu adanya penetapan lokasi pasar malam yang eksis; dan (e) harus ditingkatkan kebersihan dan keamanan pasar malam; (f) ada kemudahan mengakses modal bagi pelaku usaha pasar malam, lewat bank dan koperasi; (g) adanya kejelasan pihak-pihak yang memungut retribusi pasar malam sesuai peraturan yang ada; (h) dilakukan pembinaan dan pelatihan kepada pihak-pihak yang terlibat kegiatan pasar malam, agar dapat dikelola secara berkualitas, profesional, sejahtera dan berkeadilan; dan (i) solusi mengatasi pengangguran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan dapat dikemukakan beberapa saran/rekomendasi yaitu sebagai berikut :

1. Segera buat Perda dan Perbup sebagai payung hukum, agar kegiatan pasar malam legal.
2. Segera lakukan pengawasan terhadap semua produk yang dipasarkan/dijual di pasar malam.
3. Segera bangun sarana dan prasarana yang memadai untuk kenyamanan pasar malam.
4. Jaga kebersihan dan keamanan dengan baik.
5. Mudahkan mengakses modal untuk kepentingan usaha.
6. Tetapkan ketentuan memungut retribusi secara jelas, baik besaran dan petugas pemungut.
7. Lakukan pembinaan dan pelatihan untuk peningkatan kualitas SDM pasar malam.

DAFTAR PUSTAKA

Bappeda, 2011. Penyusunan Masterplan Pembangunan Pasar Kecamatan dan Desa Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dirjen Pemerintah Umum, Departemen Dalam Negeri 2005. Pembinaan Kewilayahan, Kawasan, dan Perbatasan, Jakarta.

Dunn, Willian N, 2003. Analisis Kebijakan Publik. Hanindya Graha Widya, Yogyakarta;

Kumorotomo, Wahjudi. 1999. Kemitraan Usaha Sebagai Alternatif Dalam Pembiayaan Sektor Publik di Daerah. Dalam Jurnal Sosial Politik Volume 3 Nomor 1, Juli 1999.

Kutai Kartanegara Dalam Angka 2010. Bappeda dan BPS Kutai Kutai Kartanegara.

Indrajit, Richardus eko, Ragam Model Bisnis Kemitraan Pemerintah dan Swasta; Sebuah Success Pengembangan e Government di Indonesia, Proseding Konferensi Informasi dan Komunikasi untuk Indonesia, Aula Barat dan Timur Institut Teknologi Bandung, 3-4 Mei 2006.

Mudradjad Kuntjoro, 2008. Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dan Modern. Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, Jakarta.

Pedoman Pengelolaan Pasar Desa. 2010. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Kutai Kartanegara.

Setiyanto. 2008. Masa Depan Pasar Tradisional. DPMU Cipta karya Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.

Winardi. 2005. Pemikiran Sistematis dalam Bidang Organisasi dan Manajemen. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Zainudin. S 2005. Pembangunan dan Perkembangan Daerah. Pusat Diklat Pembangunan dan Kependudukan Badan Diklat Departemen Dalam Negeri, Jakarta.

<http://pasarmodal.blog.gunadarma.ac.id/2010/06/04/perbandingan-pasar-tradisional-dan-pasar-modern;>